

ABSTRAK

Adanya perhatian pemerintah terhadap isu efektivitas anggaran belanja negara membuat Kementrian / Lembaga dihimbau untuk melakukan percepatan belanja dengan tetap memperhatikan efektivitas anggaran. Sejalan dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah, membuat pemerintah daerah dapat mengurus urusannya sendiri termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah Kabupaten Bandung merupakan daerah otonom yang masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam anggaran belanja operasi yang tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan realisasi anggaran pada tahun 2019 – 2021 sehingga dapat dikatakan tidak efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas anggaran belanja operasi Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2019-2021 dengan menggunakan teori efektivitas (Mahsun, 2009) yang dijelaskan dengan teori faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas anggaran (Sunaryo, 2006) yang terdiri dari lima dimensi. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2020, pemerintah Kabupaten Bandung meraih kriteria “Efektif” dan tahun 2021 meraih kriteria “Cukup Efektif”. Dimana dari 5 dimensi faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas anggaran, 3 diantaranya yaitu keterlibatan manajemen puncak, peran departemen anggaran serta laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sudah baik, namun dalam dimensi partisipasi dalam penyusunan anggaran masih menghadapi kendala yaitu adanya perbedaan pemahaman terkait komponen belanja, adanya perubahan anggaran yang disebabkan oleh kebijakan yang berubah dan keterlamabatan dana transfer dari Pemerintah Pusat maupun Provinsi. Selain itu, dalam dimensi tingkat kesulitan anggaran juga masih menghadapi kendala yaitu dalam pelaksanaan anggaran belanja operasi yang menggunakan aplikasi SIPD sering mengalami kendala jaringan.

Kata Kunci: Efektivitas Anggaran, Belanja Operasi, Pemerintah Kabupaten Bandung

ABSTRACT

The government's attention to the issue of the effectiveness of the state budget has prompted Ministries/Institutions to accelerate spending while still paying attention to budget effectiveness. In line with the existence of regulations regarding regional autonomy, it allows regional governments to manage their own affairs, including the management of regional finances. The Bandung Regency Government is an autonomous region that is still facing problems in regional financial management, especially in the operational expenditure budget which does not reach the target and even experiences a decrease in budget realization in 2019-2021 so that it can be said to be ineffective.

This study aims to find out how the effectiveness of the Bandung Regency Government's operational expenditure budget for 2019-2021 uses effectiveness theory (Mahsun, 2009) which is explained by the theory of factors influencing budget effectiveness (Sunaryo, 2006) which consists of five dimensions. The method used is a descriptive qualitative approach.

The results of the research show that in 2019 and 2020, the Bandung Regency government won the "Effective" criteria and in 2021 won the "Quite Effective" criteria. Where from the 5 dimensions of the factors that influence budget effectiveness, 3 of them namely the involvement of top management, the role of the budget department and accurate and timely financial reports are good, but in the dimensions of participation in preparing the budget there are still obstacles, namely differences in understanding related to expenditure components, there are changes in the budget caused by changing policies and delays in transfers of funds from the Central and Provincial Governments. In addition, in the dimension of the difficulty level of the budget, they still face problems, namely in the implementation of operating expenditure budgets that use the SIPD application, they often experience network problems.

Keywords: Budget Effectiveness, Operating Expenditures, Bandung Regency Government